

---

**Penerapan Ajaran *Tri Kaya Parisudha***

**Dalam Pembentukan Perilaku Yang Baik Terhadap Peserta Didik**

**Luh Putu Novi Ernawati**

SDN 1 Kawan Bangli

[ernavie@gmail.com](mailto:ernavie@gmail.com)

---

*Abstract*

*Religion is a quest for mankind in God. Throughout the ages, mankind has always wrestled in its quest for the secrets and the essence behind this life, religion is a means or a way to bridge and provide solutions to solve a problem in this life. There are many ways to reach the ultimate truth: do not hurt anyone, then follow your teacher sincerely, who has the intention of not engaging in conflicts, appreciate unity in difference, the difference is wonderful if you can understand.*

Diterima : 11 November 2017

Direvisi : 14 Januari 2018

Diterbitkan : 31 Januari 2018

Kata Kunci :

Ajaran *Tri Kaya*

*Parisudha*, dan Perilaku

Siswa

---

**Pendahuluan**

Manusia dalam kesehariannya banyak melakukan aktifitas baik maupun buruk, hal ini terkadi karena manusia tidak dapat diam sesaatpun karna itu sudah menjadi hokum alam, karena manusia diikat oleh hokum kerja. Faktor duniawi memang sangat berperan dalam pembentukan perilaku manusia, baik itu dewasa maupun anak-anak. Semakin berkembangnya jaman, semakin canggihnya teknologi malah menunjukkan semakin merosotnya moral anak bangsa. Kebebasan berteknologi menyebabkan anak-anak berada pada masa labil menganggap semua tontonan di tayangan di televise adalah hal baik dan merupakan suatu gaya hidup baru.

Pola asuh yang baik berpengaruh pada perkembangan perilaku anak. Anak-anak adalah ibarat kertas putih yang tanpa goresan. Apa yang mereka lihat dan dengar akan menjadi tulisan yang sangat sulit untuk dihapus. Goresan tersebut bisa baik dan bisa juga tidak. Namun demikian keadaannya berbahagialah kita dapat menjelma menjadi manusia sebagai makhluk tertinggi, karena manusia dapat memperbaiki diri dari segala perbuatan buruk menjadi perbuatan baik.

Dalam hal ini penerapan ajaran agama sangatlah penting untuk menuntun perilaku kearah yang lebih baik, namun untuk anak-anak perlu bimbingan khusus untuk bisa menerapkan ajaran tersebut. Dan salah satu cara untuk menanggulangi hal tersebut, dan memperoleh perubahan perilaku yang baik seperti yang dilakukan oleh sekolah SD N 1 Kawan Bangli, melakukan penekanan terhadap ajaran Agama Hindu yaitu dengan melukan penerapan Ajaran Tri Kaya Parisudha dalam pembentukan perilaku yang baik bagi siswa kelas II SD.

## **Metode**

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini dirancang untuk informasi tentang gejala pada saat penelitian dilakukan (Redana, 2006 : 137). Lokasi penelitian terletak di SD N 1 Kawan Bangli, Kabupten Bangli, dimana sekolah ini sudah berdiri sejak th 1910. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2014 pada saat pembelajaran efektif. Data yang diperlukan untuk penelitian ini bersumber dari Guru, Siswa, dan Orang Tua siswa menggunakan tehnik *snow ball*.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Penerapan ajaran Tri Kaya Parisudha di dalam pengelolaan kelas**

Dalam penerapannya berkaitan dengan pengelolaan kelas guru – guru di SD N 1 Kawan sudah menggunakan buku – buku pedoman yang relevan dengan kurikulum terbaru, dan buku – buku yang dianjurkan oleh pemerintah untuk di gunakan di sekolah di tambah juga dengan buku penunjang yang berkaitan dengan materi ajaran Tri Kaya Parisudha.

Guru pendidikan agama hindu juga sudah menggunakan media pembelajaran didalam mengajar pendidikan agama hindu, seperti menggunakan media berupa gambar, buku cerita, bahkan audio visual yang berkaitan dengan materi namun ada beberapa indikator pembelajaran yang tidak menggunakan media didalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Karena media tidak tersedia di sekolah juga jika dibuat oleh guru di sekolah maka guru harus menyediakan biaya sendiri sehingga menjadi beban guru itu sendiri.

### **Penerapan ajaran Tri Kaya parisudha di luar jam pelajaran**

Penerapan ini berlangsung tidak selalu di dalam proses pembelajaran di dalam kelas saja, penerapan ajaran ini juga di langungkan diluar jam pelajaran demi tercapainya tujuan dari penerapan ajarana ini. Misalnya penerapan disiplin berperilaku, bertutur kata dan

berpikir, informan menggunakan tehnik sampling, atau memberikan suatu contoh, dimana dalam pengajaran pendidikan agama hindu dalam penyampaian materi selalu menggunakan bahasa yang halus, dan dalam penyampaian materi pula diselingi dengan *satua* yang bisa dipakai suatu contoh perbandingan dalam berdisiplin. Baik disiplin perilaku, tutur kata, dan pikiran. Dan memberikan sanjungan atau pujian terhadap anak yang melaksanakan ketiga disiplin itu dengan baik, serta memberikan hukuman bagi yang melanggarnya.

## **Hambatan-hambatan yang Dihadapi Dalam Penerapan Ajaran *Tri Kaya Parisudha***

### **1. Dari sisi guru dalam pengelolaan kelas**

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terhadap aktivitas guru mengajar dikelas, tampak guru pendidikan agama hindu telah menggunakan bahan pengajaran seperti buku – buku yang menjadi acuan dalam kurikulum pendidikan agama hindu, namun walaupun guru telah menggunakan bahan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum, tampaknya guru belum mampu mengembangkan materi pelajaran yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran terkesan hanya menyelesaikan materi yang tertuang dalam buku teks.

Demikian juga kemampuan guru menyusun suatu pelajaran sebelum mulai proses pembelajaran perlu dikembangkan. Pengamatan terhadap upaya guru menyusun bahan pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran, tampaknya guru tidak merancang materi secara khusus, Karena guru hanya memberikan materi sesuai dengan yang tercantum di dalam buku teks (mengulang materi) yang telah dijelaskan sebelumnya. Guru tidak merancang materi pembelajaran secara khusus, dan soal-soal yang tertuang dalam buku LKS siswa meskipun dalam hal ini guru sudah menyusun RPP tetapi sering terjadi guru hanya menggunakan RPP sebagai pelengkap administrasi saja, setelah dibuat kemudian RPP tersebut tidak digunakan sebagaimana mestinya, sehingga tujuan dari yang di harapkan belum terlaksana secara efektif.

### **2. Dari sisi siswa itu sendiri**

Sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan, di temukan faktor-faktor yang dapat menghambat dari sisi siswa dalam penanaman nilai-nilai etika yang terkandung dalam *Tri Kaya Parisudha*, antara lain:

#### **a. Faktor sosial budaya**

Sosial budaya merupakan prilaku atau kebiasaan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Prilaku atau kebiasaan-kebiasaan hidup manusia akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran, termasuk dalam penanaman nilai-nilai etika yang terkandung dalam *Tri*

*Kaya Parisudha*. Anak yang tumbuh di lingkungan masyarakat yang memiliki tata krama bermasyarakat yang baik, memiliki sopan santun dan memiliki sikap saling menghargai, tentu anak tersebut juga akan terbiasa melihat dan melakukan perilaku-perilaku yang baik. Demikian juga, anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang tidak harmonis, tentu juga akan berpengaruh terhadap masalah perkembangan psikologis si anak yang cenderung mengarah ke hal-hal negatif.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud berpengaruh terhadap proses penanaman nilai-nilai etika yang terkandung dalam *Tri Kaya Parisudha* adalah faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pada faktor sosial budaya telah disinggung tentang kebiasaan masyarakat dan orang tua yang dapat mempengaruhi perkembangan pendidikan anak. Contoh perilaku lain yang akan berdampak pada perilaku si anak, misalnya: anak yang tumbuh di lingkungan masyarakat suka minum minuman keras (mabuk-mabukan), anak yang tumbuh di lingkungan keluarga yang merokok dan anak yang tumbuh di lingkungan keluarga yang gemar berjudi. Kebiasaan-kebiasaan seperti inilah yang dapat menghambat dalam penanaman nilai-nilai etika kepada peserta didik. Sebaliknya, anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga baik-baik akan sangat mendukung dan memudahkan di dalam menanamkan nilai-nilai etika.

c. Faktor perkembangan teknologi

Pengaruh global sangat memungkinkan peserta didik mudah terkontaminasi oleh hal-hal yang dapat merusak perilaku mereka, seperti pengaruh teknologi berupa HP, Laptop dan media internet yang memudahkan dalam mentransformasi suatu pesan dalam bentuk gambar maupun video atau film. Di satu sisi, hasil-hasil teknologi sangat diperlukan untuk memudahkan dan mempercepat aktivitas-aktivitas manusia termasuk aktivitas dalam belajar, sedangkan di sisi lain hasil-hasil teknologi dapat menjerumuskan penggunaannya ke hal-hal negatif. Sebagai contoh hasil teknologi berupa HP yang merupakan alat komunikasi yang memiliki fasilitas-fasilitas canggih, seperti musik, gambar, film, kamera dan fasilitas internet. Dengan HP, manusia dapat melakukan komunikasi dengan cepat walaupun rekan komunikasi berada ditempat yang jauh atau di negara lain. Tetapi apabila si pengguna alat tersebut, tidak dilandasi oleh akhlak mulia yang memadai tentu akan mudah terjerumus melakukan hal-hal yang aneh atau negatif dengan fasilitas yang ada pada HP.

### **3. Dari sisi dukungan pemerintah terkait**

Dukungan pemerintah terkait juga merupakan suatu hambatan yang dialami dalam penerapan ajaran ini karena sarana dan prasarana yang dibutuhkan demi terwujudnya tujuan dari penerapan ajaran Tri Kaya Parisudha dalam pembentukan perilaku siswa belum terealisasi secara maksimal. Sarana dan prasana tersebut meliputi media, buku-buku yang berkaitan dengan materi yang akan di ajarkan.

Dukungan pemerintah tidak hanya pada sarana dan prasarana saja, sebaiknya pemerintah terkaitpun ikut aktif dalam hal ini karena jika tujuan ini berhasil maka yang merasakan dampaknya tidak hanya sekolah itu sendiri tetapi juga seluruh aspek pemerintah dan juga masyarakat akan mengalami dampak positif dari hal ini. Pemerintah hendaknya juga lebih konsisten dalam melakukan suatu program yang berkaitan dengan pendidikan, terutama terkait dengan pendidikan karakter. Selama ini terlihat pemerintah terkait seringkali tidak konsisten dalam suatu program sehingga itu pun berpengaruh terhadap proses pembelajaran dikelas. Hendaknya pemerintah terkait tidak hanya menuntut saja tetapi juga ikut mendukung penuh kebutuhan dan keperluan yang di perlukan dalam upaya-upaya yang dilakukan sekolah guna untuk kebaikan siswa yang ada pada sekolah itu.

### **Upaya-Upaya Penerapan Ajaran Ajaran *Tri Kaya Parisudha***

Berbagai upaya sudah dilakukan demi mengurangi hambatan tersebut mulai dari pelatihan guru, pendekatan terhadap pihak – pihak terkait serta menumbuhkan kesadaran dari berbagai pihak untuk ikut mendukung penerapan ini. Seperti

1. Pelatihan bagi guru
2. Mengadakan KKG
3. Mengadakan perbaikan dalam penyusunan RPP
4. Menambah wawasan dengan buku-buku refrensi
5. Melakukan pendekatan lebih intensif terhadap siswa
6. Meminta dukungan pemerintah

### **Kesimpulan**

1. Penerapan ajaran *Tri Kaya Parisudha* sudah diterapkan maksimal tentunya namun masih perlu peningkatan dikarenakan berbagai hambatan diantaranya faktor *internal* dan *eksternal* dari sekolah dan dari lingkungan rumah, agar kedepannya bisa menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia seperti yang di harapkan bersama.

2. Hambatan dari penerapan ini datang dari berbagai pihak baik dari guru, siswa, orang tua dan juga peran serta pemerintah di dalamnya. Di harapkan semua pihak memiliki kesadaran untuk bersatu menjaga akhlak peserta didik sejak dini untuk mewujudkan impian memiliki tunas bangsa yang beriman dan bertaqwa juga cerdas dalam akademis maupun non akademis.
3. Berbagai upaya sudah dilakukan demi mengurangi hambatan tersebut mulai dari pelatihan guru, pendekatan terhadap pihak – pihak terkait serta menumbuhkan kesadaran dari berbagai pihak untuk ikut mendukung penerapan ini. Semoga kedepannya penerapan ajaran Tri Kaya Parisudha bisa dituntaskan dengan maksimal setelah menanggulangi hambatan – hambatan ini.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad Abu,dkk, 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Ali, Muhamad. 1992. *Guru Dalam Proses Mengajar*. Bandung : Sinar Dunia
- Alwasilah, A.Chaedar. 2002. *Pokok Kualitatif, Dasar – Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya
- Arikunto, Muhamad. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi V)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asri, B, 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Bungin , 2001. *Metodologi Penelitian Sosial, Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya : Airlangga Univ. Press
- Burhanudin, 1990. *Analisis Administrasi Manajemen Kepemimpinan Pendidikan*, Malang : Bumi Aksara
- Dahar. R.W. 1989. *Teori – Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga
- Dahar, Ratna Wilis, 1989. *Teori – Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga
- Daradjat, Zakiah. 1970. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta : Gunung Agung
- Derajat, Zakiah. 1982. *Pembinaan Remaja*. Jakarta : Erlangga
- Sudarsana, I. K. (2014, September). Membangun Budaya Sekolah Berbasis Nilai Pendidikan Agama Hindu untuk Membentuk Karakter Warga Sekolah. In *Seminar Nasional* (No. ISBN : 978-602-71464-0-2, pp. 69-75). Pascasarjana IHDN Denpasar.

- Sudarsana, I. K. (2013, September). Pentingnya Organisasi Profesi, Sertifikasi dan Akreditasi sebagai Penguatan Eksistensi Pendidikan Nonformal. In *International Seminar* (No. ISBN : 978-602-17016-2-1, pp. 176-187). Department Of Nonformal Faculty Of Education UPI.
- Sugiharta, I. P. S. O., & Sudarsana, I. K. (2017). Hypnotic Learning Characteristics On Siswa Brahmakunta Community In Denpasar. *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 1(2), 132-145.
- Wiguna, I. M. A. (2018, January). MENGURAI NILAI-NILAI MORAL DALAM SATUA SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA GLOBAL. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL KEARIFAN LOKAL INDONESIA UNTUK PEMBANGUNAN KARAKTER UNIVERSAL 2015* (pp. 232-241).
- Wiguna, I. M. A. (2017, October). Memaknai Mahavakya Sebagai Bentuk Universalitas Veda Dalam Upaya Membangun Semangat Kebhinekaan. In *Prosiding Seminar Pendidikan Agama* (pp. 93-102).
- Wisarja, I. K., & Sudarsana, I. K. (2017). Praksis Pendidikan Menurut Habermas (Rekonstruksi Teori Evolusi Sosial Melalui Proses Belajar Masyarakat). *Indonesian Journal of Educational Research*, 2(1), 18-26.
- Wisarja, I. K., & Sudarsana, I. K. (2017). REFLEKSI KRITIS IDEOLOGI PENDIDIKAN KONSERVATISME DAN LIBRALISME MENUJU PARADIGMA BARU PENDIDIKAN. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 283-291.